

# Peningkatan Jenis Layanan, Diversifikasi Produk, dan Peningkatan Manajerial pada “KELOMPOK JAHIT MANDIRI” di Dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul

**Sotya Anggoro<sup>1</sup>, Zuhri Nurisna<sup>2</sup>, Meilia Safitri<sup>3</sup>**

1,2,3. Program Studi Teknik Mesin, Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, D.I. Yogyakarta 55183,

Email: [angga19@umy.ac.id](mailto:angga19@umy.ac.id)

DOI: 10.18196/ppm.33.193

## Abstrak

*Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Wanujoyo Lor, Srimartani, Piyungan Bantul yang berjarak 22 KM dari kampus UMY, dengan mitra Kelompok Jahit Mandiri. Pengabdian ini merupakan tahun kedua dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu kelompok jahit mandiri yang anggotanya adalah beberapa ibu-ibu rumah tangga membutuhkan pengembangan usaha untuk meningkatkan penerimaan order dikarenakan pada masa pandemi Covid 19 pesanan produk berupa baju menurun cukup drastis. Sehingga dibutuhkan diversifikasi produk dan juga peningkatan manajerial pengelolaan organisasi. Solusinya pertama adalah penambahan alat atau mesin jahit dengan skala produksi sehingga bisa digunakan untuk menjahit dengan jenis bahan yang lebih beragam. Pengembangan produk baru di tengah masa pandemi covid 19 maka salah satu produk yang dibuat adalah masker kain yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Metode yang dilakukan yaitu pengadaan alat, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan menggunakan mesin jahit skala produksi, meningkatkan keterampilan menjahit dan mendesain model masker yang nyaman dipakai dan sesuai standar WHO serta pelatihan mengenai pengelolaan UMKM.*

**Kata Kunci:** mesin jahit, masker, jahit mandiri

## Pendahuluan

Lokasi pengabdian dilakukan di Dusun Wanujoyo Lor yang terdapat 6 RT. Untuk menghadapi era persaingan yang semakin ketat, seseorang dituntut untuk memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi sehingga dapat menjalankan usaha yang dijalankannya dengan baik. Dengan demikian kita harus dapat melihat peluang-peluang dan keinginan pasar dilihat dari segi kebutuhan serta nilai jual yang akan kita tawarkan kepada konsumen. Salah satu Kelompok Masyarakat yang ada di Dusun Wanujoyo adalah kelompok menjahit yang diberi nama kelompok jahit mandiri dimana anggotanya adalah ibu – ibu warga dari beberapa RT di dusun tersebut. Pemberdayaan ibu rumah tangga ditingkat desa harus dilakukan untuk membentuk kemandirian perekonomian keluarga (Nurita, 2016).

Berdasarkan pengamatan situasi di Dusun Wanujoyo Lor, dusun ini ditempati oleh keluarga kurang lebih 360 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 6 RT (Rukun Tangga). Sekitar 70% dari jumlah KK tersebut memiliki anak usia sekolah, bahkan sebagian terdapat lebih dari satu anak usia sekolah.

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini yaitu kelompok ini mayoritas anggotanya adalah beberapa ibu rumah tangga. Di Dusun Wanujoyo Lor saat ini mengalami permasalahan terkait pengembangan jenis produk untuk meningkatkan penerimaan *order*. Dibutuhkan diversifikasi produk dan juga peningkatan manajerial pengelolaan organisasi. Kelompok jahit ini belum

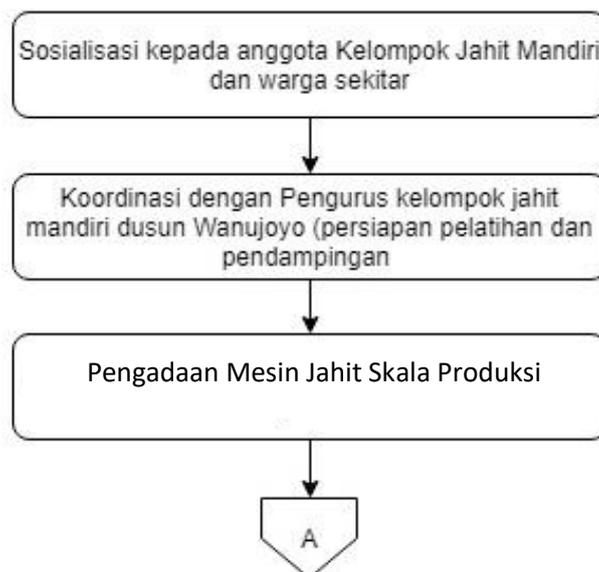
memiliki mesin jahit dengan skala produksi. Untuk memenangkan pasar dibutuhkan produk unggulan sebagai sarana utamanya, Sarwoko dkk (2020)

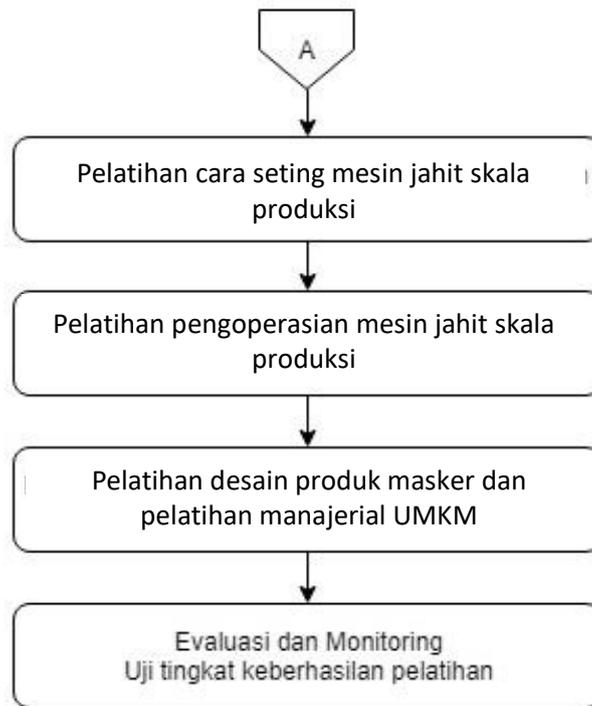
Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada kelompok jahit mandiri dalam mengoperasikan dan menggunakan mesin jahit skala produksi. Mampu melakukan diversifikasi produk dalam hal ini pembuatan masker yang nyaman dan sesuai standar dari WHO. Memberikan pengetahuan dalam pengelolaan UMKM.

### Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagaimana yang digambarkan dalam Gambar 1.

Pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi kepada anggota kelompok jahit dan warga Dusun Wanujoyo Lor. Pada sosialisasi ini dijelaskan mengenai program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pengurus kelompok jahit. Pada tahap ini dilakukan diskusi dalam rangka persiapan dan pendampingan kepada kelompok jahit. Setelah dicapai kesepakatan hari dan tanggal pelatihan dan pendampingan, tahap berikut yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan. Pada tahap ini dibutuhkan pengadaan alat berupa mesin jahit skala produksi. Selanjutnya adalah memberikan pelatihan pengoperasian mesin jahit skala produksi kepada anggota jahit mandiri. Pelatihan pengoperasian ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan design produk baru yang uptodate saat ini yaitu salah satunya adalah masker. Setelah rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai atau tidak.





**Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian.**

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pengurus Paguyuban Warga RT 01 Dusun Wanujoyo. Koordinasi yang dilakukan meliputi persiapan sosialisasi, kemudian rencana pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada warga RT 01 dilaksanakan pada bulan Mei 2020, yang dihadiri oleh anggota Kelompok Jahit Mandiri, ketua RT 01 dan Kepala Dusun Wanujoyo Lor. Sosialisasi tersebut sekaligus membahas pelaksanaan program penambahan mesin skala produksi dan diversifikasi produk yang dihasilkan pada "Kelompok Jahit Mandiri" di Dusun Wanujoyo, Srimartani, Piyungan, Bantul.



**Gambar 1. Serah terima Mesin Jahit**

Setelah didapatkan kesepakatan mengenai hari dan tanggal pelaksanaan program pengabdian, selanjutnya dilaksanakan serah terima alat berupa mesin jahit skala produksi merek Juki. Selanjutnya dilakukan pelatihan pengoperasian mesin skala produksi dan pembuatan design jenis produk yang banyak dibutuhkan saat ini seperti masker.



**Gambar 2. Pelatihan Memotong kain dan menjahit sesuai pola**



**Gambar 3. Pelatihan menjahit masker**

Pelatihan ini dilaksanakan oleh instruktur jahit dari Sekolah Menengah Kejuruan jahit dan praktisi jahit senior. Materi pelatihan meliputi dari cara membuat desain masker yang nyaman, membuat pola, memotong kain dan menjahit hingga jadi. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2020.



**Gambar 4. Pelatihan pengelolaan UMKM**

Agar beberapa materi pengabdian yang telah disampaikan kepada Kelompok Jahit Mandiri bisa berkelanjutan dan bisa berkembang lebih bagus lagi, maka dibutuhkan peningkatan *softskill* anggotanya yaitu dengan memberikan pelatihan tentang manajerial pengelolaan usaha berskala mikro. Pelatihan ini disampaikan oleh tenaga ahli dari pusat studi pariwisata UGM yang sekaligus pelaku bisnis berskala mikro. Rofik dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar yang paling afektif adalah melalui pelatihan. Pemanfaatan digital *marketing* juga memegang peranan yang cukup penting dalam usaha mikro, kecil dan menengah. Farrel dkk. (2019)

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dan mendapatkan sambutan yang baik oleh masyarakat di RT 01 Dusun Wanujoyo Lor pada umumnya dan kelompok jahit mandiri pada khususnya. Adanya program pengabdian ini pengembangan jenis produk hasil dari kelompok jahit mandiri dapat meningkat dan order yang masuk bertambah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M UMY yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ketua dan Warga RT 01 Dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul, yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini

### **Daftar Pustaka**

- Rofik, Farizqi Ainur. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Jahit Ditinjau Dari Kreativitas Dan Motivasi Belajar Di Balai Latihan Kerja Ungaran. Diss. UNNES, 2020.
- Sarwoko, E., Ahsan, M., & Nurfarida, I. N. (2020). Pengembangan Potensi Usaha Dupa Menjadi Produk Unggulan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 134-147.

- Farell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Kewirausahaan UKM Pada Kota Sawahlunto. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 42-47.
- Riski Febria Nurita, 2016, Upaya pembedayaan ibu Rumah Tangga di desa Kalirejo lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri, Jurnal ABDIMAS Unmer Malang.
- Waluyo, A. J., & Budiarsi, S. Y. (2016). Sistem Informasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(2).
- LKP “Kreasi Busana”, Bahan Ajar Kursus Menjahit
- Santoso & Ismail, A. 2009. Memahami Krisis Bagi Lansia. BPK Gunung Mulia, Jakarta